

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang pesat, akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi merupakan fenomena pendorong perubahan tersebut. Kebebasan personal dalam menyampaikan ide, kritik, saran dan bahkan “hujatan” sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan. Kehidupan manusia tidak bisa terhindari dari berbagai aktivitas yang berkaitan dengan komunikasi setiap makhluk hidup perlu yang namanya komunikasi atau interaksi sosial baik melalui verbal maupun nonverbal dengan berbagai pesan yang disampaikan dengan tujuan tertentu, dengan keberadaan komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu sosial muncul suatu alat bantu dalam pengembangannya yaitu media sosial. Media sosial selama ini dianggap memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi khalayak dan memiliki efek yang kuat terhadap pasang surut ruang lingkup dan implikasi dari pengaruh media itu sendiri.

Media sosial mempunyai pengaruh terhadap khalayak yang bersifat langsung, segera, aktual dan kuat. Kuat atau tidaknya pengaruh media bagi khalayak, pada kenyataannya media memiliki relasi yang dominan terhadap khalayak. Keberadaan media menyiapkan tentang mengetahui segala apa yang terjadi diluar jangkauan langsung panca indrawi melalui media massa. Hal inilah yang membuat kehidupan manusia menempatkan posisinya dengan komunikasi massa, yang menjadi naungan bahkan kajian kedisiplinan

ilmu komunikasi di era *multiplatform* dengan menempati posisi yang penting dalam etika komunikasi media sosial.

Komunikasi media massa, seorang pelaku jurnalisme di salah satu organisasi pemerintahan Jawa Barat yaitu Jabar Saber Hoaks, tentu menjadi bagian sangat penting. Melalui berbagai praktik, pesan yang di produksi oleh redaktur dan wartawan di ruangan redaksi, kemudian disebarkan kepada khalayak untuk dikonsumsi. Tentu saja dengan jangkauan komunikasi massa yang luas, efek komunikasi terjadi kepada banyak orang tanpa ada batasan yang menikmati informasi. Di sinilah tanggung jawab Jabar Saber Hoaks di media sosial menjadi sangat penting.

Terkait wilayah ini pada dasarnya Jabar Saber Hoaks bergerak di media sosial yang sangat ideal bukan hanya menyajikan informasi semata, akan tetapi disisi lain ada asumsi-asumsi pendidikan atau edukasi untuk mencerdaskan dan memperkaya pengetahuan umum dalam menelusik informasi yang diragukan kebenarannya. Fungsi penyebar informasi, dalam menyajikan informasi dan ajuan terhadap informasi tersebut di media sosial dianggap sebagai perpaduan yang ideal dalam kehidupan manusia khususnya dalam memberantas hoaks di Provinsi Jawa Barat dan bekerjasama dengan bidang komunikasi dan informatika Bandung.

Jabar Saber Hoaks membantu masyarakat untuk mendapatkan berbagai macam informasi, tetapi sekaligus dapat mempengaruhi aktivitas dalam pembentukan opini. Informasi tidak pernah netral. Informasi selalu sudah menjadikan suatu aktivitas interpretasi. Dalam hal ini media memiliki efek yang kuat. Berkaitan dengan efek kuat dari komunikasi massa dan bagaimana pesan diproduksi di ruang redaksi pemerintahan kota

Bandung Jawa Barat, etika jurnalistik mendapatkan signifikasinya melalui sajian informasi yang diproduksi dengan berdasarkan etika penyebaran informasi.

Kemudahan yang dirasakan masyarakat telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat ke arah yang lebih modern. Kehidupan modern dalam artian ini yakni tingginya intensitas masyarakat Jawa Barat dalam menerima suatu informasi dengan mudah, cepat, dan luas. Tingginya akses informasi yang diterima oleh masyarakat ini sangatlah beragam, ada informasi mengenai gaya hidup, bencana alam, politik, SARA ataupun informasi terkait dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Awalnya media massa hanya berupa media cetak (koran dan majalah), kemudian berkembang ke arah penyiaran (radio dan televisi) di era ini berkembang pesat adalah media berbasis internet, Jabar Saber Hoaks untuk mengimbangi bahkan mendapatkan tantangan untuk berdakwah dan memberantas hoaks. Hal ini media penyiaran dan internet, tidak semua berisikan berita yang layak dikonsumsi, namun hanya berisikan ujaran kebencian, hinaan, hiburan yang tidak layak didonton, dan musik tanpa mengandung sedikitpun nilai edukasi. Maka, jika demikian pada media sosial disinilah tantangan nahkan ladang ibadah untuk jihad yang formatnya jurnalisme, disini etika sangat berlaku dalam jurnalistik, namun etika penyiaran. Pada media sosial saat ini yang menggunakan *platform* internet, etika harus digunakan dengan pendekatan budaya tabayyun bagi para pengguna internet diberlakukan yang berisikan berita yang tidak melalui saring sebelum sharing.

Jabar Saber Hoaks mendapatkan tantangan baru, karena persaingan antar media yang kian ketat. Berita dengan faktanya harus bersaing dengan media sosial yang tidak jelas tujuannya, sehingga pengaruh tersebut yang lebih masif kepada audiens (mad'u), sekaligus harus berkopetensi dalam kebaikan dengan media sosial yang unggul dalam

kecepatan melakukan penyebaran hoaks meskipun tidak semuanya difilterisasi. Media sosial Jabar Saber Hoaks yang pada umumnya bersaing dengan perlawanan ataupun ajuan informasi dalam penetrasi kepada audiens (mad'u) melalui frekuensi dan regulasi di media sosial.

Jabar Saber Hoaks, demikian juga dengan sesama media sosialnya khususnya di instagram berusaha menyajikan informasi paling awal untuk mengejar kebaruan berita untuk memfilterisasi keberadaan hoaks. Dalam mengejar kebaruan, media sosial instagram Jabar Saber Hoaks .Dengan seiringnya waktu berjalan kemajuan teknologi yang pesat di bidang komunikasi telah melahirkan banyak inovasi dan gagasan baru, ide yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi, manusia menjadi lebih efektif dan aplikatif.

Kemampuan media sosial Jabar Saber Hoaks dalam menghilangkan batasan-batasan waktu, geografis dan dimensional memungkinkan manusia untuk mempersingkat waktu dan melipat dimensi-dimensi yang ada sehingga terjadi sebuah percepatan alur informasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Apalagi dengan berkembangnya sistem komunikasi telepon pintar atau smartphone yang memungkinkan manusia untuk selalu terhubung dengan alat komunikasi tersebut tanpa harus dipusingkan dengan masalah kabel atau harus selalu duduk di depan komputer ketika akan mengakses sebuah situs internet, menjadikan media sosial semakin populer khususnya di kalangan generasi-generasi yang lahir pada era tersebut.

Masyarakat masa kini banyak yang menyimak berita lewat media sosial karena di zaman modern ini banyak masyarakat yang mulai menggunakan sosial media untuk berkomunikasi dan menerima informasi berita-berita yang mulai menyebar. Mereka seakan tidak mau tahu apakah berita yang mereka terima terbukti kebenarannya. Banyak

masyarakat yang langsung mengeluarkan doktrin atau penilaiannya pada sebuah berita tanpa hadir di sekitar tempat kejadian Menurut Ponty, manusia adalah makhluk yang memiliki kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna dalam dunianya, yang terlahir dari reduksi masyarakat menjadi persepsi pribadi yang menggambarkan sebuah kejadian sesuai yang diamati oleh indera (Morissan, 2013: 42).

Ayat al-Qur'an menjelaskan mengenai kebenaran dalam menerima suatu hal, diantaranya seperti pada Surah an-Nur ayat 11 dan 12.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ؕ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۚ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ؕ لِّكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ؕ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya, dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. (QS. An Nur: 11)

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

Artinya : Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohon itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata". (QS. An Nur: 12)

Dan dalam ayat lain juga sedikit menyinggung mengenai kebenaran, seperti

الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۚ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Arinya : Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu. (QS.AlBaqarah: 147).

Masyarakat ketika menerima informasi di media massa atau yang lebih cenderung pada media sosial masa kini, masyarakat sangat mudah percaya dan mudah dipengaruhi tentang informasi yang telah menyebar. Pikiran manusia yang bebas seakan-akan terarah dalam satu masalah yang belum tentu kebenaran. Kebebasan dalam berfikir dan menerima informasi, masyarakat seakan-akan hanya mengambil kesimpulan dan persepsi dari apa yang sudah di sediakan media. Kebebasan merupakan salah satu aspek dalam masyarakat untuk mengembangkan potensi atau informasi yang mereka terima. Dalam bahasa agama, kebebasan adalah fitrah yang seja lahir menjadi karakteristik potensial yang dapat berkembang, dan untuk itu Allah meletakkan kebebasan pada diri setiap manusia sebagai tanda eksistensinya.

Sosial media menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang. Tak jarang suatu kelompok selalu terhubung dengan dunia luar melalui media sosial. Hubungan beragam yang dibangun dengan orang yang sudah dikenal, kerabat, relasi, ataupun pihak-pihak yang belum kita kenal dan baru diketahui lewat dunia maya.

Menurut C. Widyono Hermawan, adanya penggunaan internet melalui media sosial, telah menghadirkan sebuah web forum yang dapat membentuk suatu komunitas online (Hermawan, C. W. 2009). Layaknya forum diskusi, sebuah web forum dapat juga menampung ide, pendapat, dan segala informasi dari para anggotanya sehingga dapat saling berkomunikasi atau bertukar pikiran antara satu sama lainnya. Sebuah forum online biasanya hanya memiliki suatu pokok bahasan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat meluas hingga ke berbagai bidang. Pada dasarnya, forum online merupakan sebuah

papan pengumuman yang tersedia dalam bentuk online. Namun seiring berjalannya waktu sebuah forum online mengalami perluasan fungsi, yaitu tidak hanya sekedar berbagi informasi melainkan sebagai sarana akomodasi antar sesama pengguna dan pihak yang memiliki forum tersebut.

Tahun 2009 media sosial menjelma menjadi alat informasi yang sangat potensial di Indonesia. (Abu Bakar Fahmi. 2011). Tingginya pengguna media sosial di Indonesia merupakan aplikasi jejaring situs pertemana dan informasi. Atau dengan kata lain, hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki dan mengakses media sosial yang ada. Media sosial beragam mulai bermunculan dan menjadi pilihan masyarakat, seperti facebook, twitter, instagram, path dan masih banyak lainnya.³ Interaksi yang dilakukan dalam media sosial, haruslah memperhatikan etika dalam berinteraksi. Hal ini sangat penting agar segala aktivitas manusia di media sosial tidak berdampak buruk dalam kehidupannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mereapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Salah satu hal unik dari Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti kamera Kodak Instamatic dan Polaroid (Mursito.2006). Interaksi yang dilakukan dalam media sosial haruslah komunikatif dan sopan. Sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah terlepas dari komunikasi (Rulli Nasrullah. 2015). Komunikasi itu selalu menjadi kegiatan utama mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali entah itu komunikasi formal maupun non formal.

Fenomena tersebut memang telah menjadi kebiasaan dan menjadi kodrat sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain atau ingin selalu hidup dengan orang lain. Walaupun hanya sekedar berinteraksi atau obrolan basa-basi. Dalam interaksi itulah manusia lambat laun menciptakan nilai-nilai bersama yang kemudian disebut sebagai kebudayaan.

Media sosial sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, oleh karena itu Jabar Saber Hoaks harus mampu menyikapi dengan pandai sehingga kelak tidak melupakan kewajiban pada kehidupan nyata. Selain itu, Jabar Saber Hoaks harus memenuhi etika dalam penggunaan media sosial sehingga mendapat hal baik dan positif, minimal sebagai sumber informasi faktual yang benar sesuai dengan kejadian. Kemajuan teknologi yang menyebabkan memudarnya kebudayaan timur dan lunturnya norma-norma kesantunan dalam segala hal, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat, khususnya dikalangan remaja. Selain itu, kemajuan teknologi juga menyebabkan rendahnya etika dan moral masyarakat dalam menyebarkan berita hoaks, sehingga bukan kesantunan berbahasa yang terjalin melainkan kekerasan fisik dan konflik.

Dalam nilai-nilai yang terbentuk tersebut terdapat beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara kita berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan menjunjung tinggi etika sebagai sebuah tanda penghargaan pada lawan bicara kita. Namun terkadang cara berkomunikasi atau pemakaian suatu kata atau kalimat yang kita anggap sebuah etika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan suatu kesalahpahaman antar sesama (Kismiyati. 2010).

Sistem komunikasi verbal maupun non verbal yang dilakukan Jabar Saber Hoaks dalam berdakwah memberantas Hoaks, membedakan suatu kelompok dari kelompok

lainnya, membedakan suatu media sosial informasi dari media sosial informasi lainnya. Terdapat banyak sekali tindakan atau mengkampanyekan kepada daerah-daerah yang ada di Jawa barat khususnya seperti yang sudah ada kerjasamanya dengan daerah Kabupaten Subang, Purwokarta, Tasik, Pangandaran, Bandung, Bekasi Karawang dan kabupaten, kota lainnya didampingi oleh kepolisian setempat, TNI, tokoh masyarakat setempat dan bidang dinas komunikasi dan informatika, lainnya untuk ikut serta mensukseskan misi visi JabarSaber Hoaks bahkan menghadiri acara TechCamp Taipei 2019 yang berlangsung di Taiwan, 27-29 Agustus 2019. namun perwujudannya program kerja yang dilakukan oleh Gubernur Jawa Barat mendapatkan respon yang luar biasa. Ketepatan dalam mencanangkan suatu program kerja di bidang komunikasi melalui media sosial, program tersebut yang dinamakan Jabar Saber Hoaks perlu di perhatikan agar sebuah kegiatan atau tindakan membentuk dan menyelaraskan berita ataupun informasi dalam etika dengan tujuan untuk mendapatkan keberhasilan memberantas hoaks yang setiap hari hadir dihadapan kita, yang paling tepat dan sanggup mengungkapkan konsep atau gagasan yang dimaksudkan oleh organisasi pemerintahan yang bekerjasama dengan bidang komunikasi dan informasi (KOMINFO) dengan unggulan program kerja yang Bernama Jabar Saber Hoaks.

Melalui media sosial Jabar Saber Hoaks mempermudah proses komunikasi dengan khalayak dalam mengkonsumsi berita yang jauh dari hoaks. Munculnya berbagai smartphone seperti Blackberry, Android, Iphone, Windows Phone, serta Symbian S60 merupakan contoh kecanggihan teknologi dalam bentuk ponsel dimana segala bentuk media sosial dapat diakses mulai dari Whatsapp messenger, Black Berry messenger, Line, Facebook Messenger, dan sebagainya. Fitur-fitur aplikasi media sosial yang canggih ini

digunakan sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dan digunakan oleh semua kalangan, anak-anak, remaja, bahkan orang tua yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi. Media sosial telah menjadi trend tersendiri dengan pengguna di Indonesia mencapai lebih dari 15,3 juta akun (facebook) dan lebih dari 6,2 juta akun (twitter). Berdasar perkembangannya, Indonesia berada di urutan ke dua dunia setelah Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduknya sebagai pengguna media sosial (Prio, 2015).

Aplikasi chat meskipun bersifat lebih pribadi karena banyak orang yang menggunakan layanan media sosial ini untuk menggantikan fitur sms kepada tim Jabar Saber Hoaks dalam berkomunikasi, Namun juga bisa difungsikan sebagai aplikasi chat untuk sebuah kelompok atau komunitas karena lebih praktis dari sms, atau email karena aplikasi ini bisa di akses dari jaringan kartu sim dan juga koneksi wifi. Penambahan kontak temanpun sangat mudah dilakukan, bisa dengan pin atau user ID ataupun nomor telepon dan aplikasi chat memiliki beberapa fitur hiburan seperti emoticon, sticker, file sharing, voice call dan video call, yang memberikan nuansa baru yang menyenangkan dalam berkomunikasi.

Harold D. Laswell memaparkan fungsi media bisa dibagi menjadi tiga. *Pertama*, media memiliki fungsi sebagai pemberi informasi untuk publik luas tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan mereka. *Kedua*, media berfungsi melakukan seleksi, evaluasi, dan interpretasi atas informasi yang diperoleh. *Ketiga*, media berfungsi menyampaikan nilai dan warisan sosial-budaya kepada masyarakat (Haryamoko, 2007: 146).

Era *multiplatform* saat ini Lembaga organisasi pemerintahan provinsi Jawa Barat memberikan program yang berkaitan dengan ranah komunikasi khususnya di media sosial berusaha menyajikan informasi, dan maksud pembentukan Jabar Saber Hoaks ialah untuk melaksanakan pengelolaan komunikasi dan informasi publik yang sehat, bermartabat dan untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi secara positif dan produktif. Hal tersebut sangat berkompeten dalam perkembangan informasi di media sosial saat ini, informasi sebuah keniscayaan kehadiran informasi di media sosial dengan segala efeknya membawa implikasi, pada perwajahan dinamika kehidupan manusia saat ini, dengan adanya perwajahan dan dinamika kehidupan para pengguna media sosial, dengan adanya kehadiran komunikasi dan informasi.

Penelitian ini dilakukan menjadi menarik, *pertama*, media sangat berpengaruh pada dikehidupan sosial yang memiliki peran pening dalam mendapatkan informasi. *Kedua*, buki adanya dakwah dalam memberantas berita yang mengandung hoaks ketika akan dikonsumsi oleh khalayak. *Ketiga*, perkembangan di era *multiplatform* sebagai konsep penyampaian ataupun penyajian informasi yang tanpa batas. *Keempat*, mengembangkan informasi yang menjadi lebih positif dan edukatif. *Kelima*, Jabar Saber Hoaks bisa dikategorikan sebagai kegiatan dakwah terhadap khalayak dari informasi ataupun berita yang mengandung unsur hoaks yang terjadi di lingkungan masyarakat. *Keenam*, Jabar Saber Hoaks adalah organisasi pemerintahan provinsi Jawa Barat dengan sistem pilterisasi informasi yang dipadankan dengan fasilitas digital yang cukup aktual. *Ketujuh*, Jabar Saber Hoaks ini dikenal sebagai lembaga organisasi yang unik, karena segala bentuk berita dan informasi dari berbagai daerah bahkan yang viral bisa diselesaikan dengan representasi dengan melalui kajian dan klarifikasi yang dapat diterima. *Kedelapan*,

banyaknya berita hoaks di media sosial seperti bencana alam, politik dan (SARA) berita ataupun informasi seperti itu yang sering terjadinya hoaks..

B. Fokus Penelitian

Sesuai uraian diatas berbagai permasalahan dalam penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan tentang bagaimana strategi gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks dalam mengurangi berita hoaks di Jawa Barat. Mempertegas dari fokus permasalahan yang diteliti, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks dalam mengidentifikasi berita hoaks?
2. Bagaimana program literasi media Jabar Saber Hoaks dalam mengatasi berita hoaks?
3. Bagaimana strategi mengkampanyekan gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sebagai upaya mengembangkan keilmuan dakwah dan komunikasi, terutama dalam mengkaji dan mengkritisi strategi gerakan dakwah memerlukan tujuan dan kegunaan yang jelas dan tepat sasaran. Adapun tujuan dan kegunaan kajian dan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh yaitu, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dalam penelitian yang dilakukan, tidak terlepas dari fokus penelitian yaitu:

- a. Untuk mengungkapkan bagaimana strategi gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks dalam mengidentifikasi berita hoaks.
- b. Untuk menguraikan dan memahami bagaimana program literasi media gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks dalam mengatasi berita hoaks.
- c. Untuk mengungkapkan bagaimana strategi mengkampanyekan gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks.

2. Kegunaan Penelitian

Upaya dalam memahami dan menginterpretasi fenomena yang dilakukan dalam penelitian ini bisa dilihat dari dua aspek, bagian aspek teoritis dan aspek praktis, sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Manfaat dalam kepentingan ilmu dakwah dan komunikasi penyiaran Islam atau realita ilmu komunikasi, khususnya tentang realita di tim Jabar Saber Hoaks. Pengetahuan ilmu dakwah, dan penyiaran dakwah dengan peran organisasi lembaga pemerintahan provinsi Jawa Barat dalam kemajuan zaman yang semakin pesat khususnya era *multi platform* yang dapat memberikan edukasi, informasi dan mengklarifikasi atau memfilterisasi terhadap berita yang tidak sesuai dengan fakta. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca lainnya, serta dapat memberikan mafaat bagi pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat

bagi pengembangan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam khususnya pada bidang *Tabligh* atau *Public Relations*.

b. Secara Praktis

Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, dan bidang kajian ranah *Tabligh* atau *Public Relations*. Hasil dari penelitian ini menjadi pemahaman baru mengenai gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks dalam mengurangi berita bohong dan salah satu informasi bagi khalayak dalam mengembangkan visi misi dakwah di era digital. Penelitian ini dapat menambah beberapa hasil penelitian yang telah ada dan mengharapkan aspirasi penelitian yang akan dilaksanakan lebih lanjut, guna untuk menjadi motivasi yang tinggi bagi organisasi Jabar Saber Hoaks dan kalangan penggiat media sosial dalam bidang komunikasi dan informasi.

D. Landasan Pemikiran

Penelitian yang dilaksanakan akan mencoba memahami dan memaparkan strategi gerakan dakwah Jabar Saber Hoak di Jawa Barat. Melihat strategi gerakan dakwah yang selama ini dilakukan oleh tim Jabar Saber Hoaks tersebut, sehingga mampu menjelaskan bagaimana strategi gerakan dakwah yang terjadi didalamnya. Jabar Saber Hoaks yang bergerak dalam dakwah memerangi dan memberantas berita hoaks di media sosial, dengan dinaungi oleh bidang komunikasi dan informatika Bandung dalam memberantas berita hoaks.

Kegiatan memberantas berita hoaks tersebut dilakukan dengan berbagai cara dan metode untuk memfilterisasi sebuah berita yang terpapar hoaks, sehingga masyarakat

tidak akan lagi mengonsumsi berita yang tidak jelas sumbernya alias hoaks. Tentu dengan menggunakan model dan cara yang strategis sebagai upaya pencapaian tujuan Jabar Saber Hoaks. Perjalanan tim Jabar Saber Hoaks yang bergerak untuk menjalankan sebuah program yang ada di pemerintahan Jawa Barat tentu tidak terlepas dengan strategi gerakan dakwah yang dilakukan.

1. Landasan Teoretikal

Strategi gerakan dakwah ini yang akan menjadi fokus penelitian, sehingga dalam landasan pemikiran ini diungkap strategi komunikasi dan dakwah. Dalam teori studi kasus Lincoln dan Guba, yang dijadikan dasar teori dalam penelitian ini. Studi kasus Lincoln dan Guba dengan multi teorinya berasumsi menyatakan bahwa : “the human as instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like”. Dari pernyataan ini semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrumen dalam penelitian naturalistik karena alat ini dapat melihat, mendengar, membaca, merasa dan sebagiannya yang bisa dilakukan manusia umumnya.

Mengacu pada Lincoln dan Guba menegaskan bahwa : *we suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their context as they do from themselves no Phenomena can be understood out of relationship to the time and context spawned, nurtured, and supported it.*

Pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sesuai dengan penelitian ini dengan beberapa alasan:

- 1) Peneliti mencoba mengungkapkan proses berlangsungnya strategi gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks di Jawa Barat. Beberapa alasan dengan menggunakan dokumen tersebut sebagaimana dikemukakan Lincoln dan Guba dalam A Chaedar Alwasilah (2003:156) diantaranya: a). Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari; b). Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interprestasi; c). Dokumen itu sumber data alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tetapi menjelaskan konteks itu sendiri; d). Dokumen itu relatif mudah; e). Dokumen itu sumber daya yang non-reaktif; f). Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan memperkaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi
- 2) Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi, identifikasi, literisasi media, dan mengkampanyekan dalam mencapai keberhasilan program yang ada di tim Jabar Saber Hoaks. Hal ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Mien (1982:28) : *qualitative reseachers are concerned with process rather than simply with outcomes or products*. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian literisasi dimana dapat dilakukan kejadian mengenai kinerja tim Jabar Saber Hoaks yang dapat dilihat dalam aktivitas keseharian.
- 3) Penelitian ini mengungkap bagaimana tim Jabar Saber Hoaks dalam memberantas berita hoaks dengan perilaku kegiatan keseharian dalam mengkampanyekan dengan program yang ada. Untuk memahami hal-hal

tersebut dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian melalui pendekatan naturalistik. Lincoln dan Guba (1985:39) mengatakan: *“naturalis elects to carry out research in the natural setting or cotecxt of entity tor whichstudy is purposed because naturalistic ontology suggest that realities are who lows that cannot be understood in isolation from their contexts nor can they be fragmanted for separate study of the parts”*.

Pendekatan naturalistik yang digunakan dalam model studi kasus, yang satuan kajiannya dilakukan dalam lingkup yang terbatas. Dalam hal ini studi kasus seperti diuraikan diatas, pada prinsipnya model studi kasus tunggal (*single case study*). Penggunaan model studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan pada tim Jabar Saber Hoaks. Disamping itu studi kasus mempunyai kelebihan dibanding studi lainnya yaitu peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Deddy Mulyana, 2002:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut: pertama, Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian etnik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti. Kedua, Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang di alami pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden. Keempat, Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworhiness*). Kelima, Studi kasus memberikan “uraian

tebal” yang diperlukan bagi penelitian atau transferabilitas. Keenam, Studi kasus terbuka bagi penelitian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas digambarkan bahwa metode studi kasus lebih menitik beratkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pengembangan dalam strategi gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks dalam mengurangi berita hoaks di Jawa Barat. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkapkan strategi, identifikasi dan evaluasi yang nantinya akan muncul suatu keberhasilan dalam pengimplementasian dengan program yang dikampanyekan atau disosialisasikan kepada masyarakat Jawa Barat.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Oleh karena itu, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang dilingkungan lokasi penelitian. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang diluar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

2. Kerangka Konseptual

Dakwah, secara bahasa (etimologi) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara etimologis kata dakwah berarti, memanggil, menyeru, menegaskan, memohon. (Enjang AS, 2009:3)

Menurut istilah (terminologi) dakwah adalah kegiatan peningkatan iman syari'at islam (Moh. Ali, 2009:18). Ini berarti bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman pada diri manusia sesuai dengan syari'at Islam. Kata "proses" yang dimaksud adalah bahwa dakwah hendaknya berjalan berkesinambungan, terus menerus, dan bertahap. Sebuah proses mengindikasikan bahwa hasilnya tidak harus langsung terlihat seketika. Sementara, peningkatan iman disini adalah merujuk pada perubahan kualitas pribadi ke arah yang lebih positif. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran dan perbuatan.

Gerakan dakwah tim Jabar Saber Hoaks memiliki sifat dinamis dan senantiasa menawarkan hal-hal baru yang lebih manusiawi sekaligus lebih mudah mendekatkannya kepada ajaran islam yang sempurna dalam memerangi berita bohong (fitnah). Dinamisasi ajaran Islam merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan, karena perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan waktu, tempat dan situasi menjadikan manusia perlu mengolah akal dan pikiran untuk tetap mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi, tanpa tercerabut dari nilai-nilai kebenaran yang dibawa al-Quran dan sunnah.

Melihat fenomena dakwah saat ini, dengan semakin banyaknya para pendakwah yang ikut aktif dalam melancarkan misinya mensyi'arkan agama Islam dalam memerangi fitnah yang sebanding pula dengan semakin banyaknya

kemungkaran di muka bumi ini menjadi tugas utama seluruh lapisan masyarakat untuk saling berperan aktif. Ini berarti dibutuhkannya partisipasi dari semua lembaga baik itu pemerintah, lapisan 8 masyarakat serta organisasi-organisasi atau komunitas yang dapat menjadi media dalam berdakwah.

Saat ini, organisasi menjadi salah satu media dan wadah untuk memberikan solusi dan pemahaman hususnya dalam memerangi berita hoaks. Jabar Saber Hoaks pada hakikatnya sama dengan lembaga dakwah lainnya mempunyai unsur-unsur dakwah Yang berperan dalam bidang tabligh untuk lebih terlihat dari suatu gerakan lainnya, inilah dakwah hal yang baru, tanpa menamakan ormas tertentu, ini murni panggilan dari realita kehidupan yang butuh bimbingan dalam memberikan kabar berita gembira yang fokus terhadap memberantas hoaks. Sehingga tatanan kehidupan masyarakat lebih maju dan jernih ketika sebelum hendak melakukan tindakan menyebarkan informasi masyarakat terlebih dahuu bisa memfilterisasi tanpa asal menyebarkan. Jabar Saber Hoaks sebagai lembaga pemerintahan provinsi Jawa Barat yang hampir sama tujuan dengan tujuan dakwah yang berbaur dengan menjalankan syariat Islam, sebagaimana tertuang dalam ayat al-qur'an:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: "Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi." (QS:Al-Ahzab ayat:45)

Dan firman selanjutnya tertuang dalam al-qur'an:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : " Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".
(QS.Ali Imran : 110)

Jabar Saber Hoaks dengan segala ruang lingkup kelembagaan yang menjadikan momentum dalam mengkampanyekan program pemerintah Jawa Barat yakni berdakwah, hal ini Jabar Saber Hoaks diteliti sesuai dengan pendekatan postpositivistik tentang gerakan dakwah dengan mengkampanyekan Jabar Saber Hoaks diantaranya; *pertama*, menjelaskan peristiwa gerakan dakwah di tim Jabar Saber Hoaks dan manusia "*common sence*" yang menjelaskan tentang proses tindak lanjut program pemerintah Jabar Saber Hoaks dalam memberantas hoaks dan mengidentifikasi atau memfilterisasi informasi, sehingga bisa dipraktikan pada kehidupan dakwah khususnya sosial media. *Kedua*, bersifat induktif yakni spesifik dan konkrit menuju umum atau abstrak. *Ketiga*, bersifat ideografis ilmu yang mengungkap tentang identitas Jabar Saber Hoaks dengan khalayak di Jawa Barat secara dekskriptif. *Keempat*, bukan hanya indra tapi pemahaman interaksi di media sosial instagram Jabar Saber Hoaks dengan adanya kehidupan dakwah sosial media.

Menurut Noeng Muhadjir pardigma paling elementer adalah diakuinya empirik indrawi, empirik rasional, dan empiri etik. Empirik menjadi tuntutan

pertama keilmuan, sedangkan rasionalitas menjadi tuntutan kedua keilmuan. Paradigma keilmuan harus memenuhi syarat-syarat empirik, idealisasi, dan digarap dalam sistem berpikir logik yang menguji kesesuaian antara empiri dan rasio, adapun paradigma dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi lima paradigma, diantaranya: paradigma rasional empirik objektif, paradigma kualitatif rasional empirik interpretif, paradigma fenomenologi *interpretif*, paradigma studi Islam terhadap suatu lembaga organisasi kepekerjaan, paradigma kuantitatif rasional empirik objektif, dan paradigma *mixing fashions* (Neong Muhadjir, 2015:7-14). Paradigma tersebut masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam penelitian, semuanya mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Paradigma yang akan dibahas dan diuraikan panjang lebar adalah paradigma postpositivistik mengenai apa yang terjadi di lembaga pemerintahan Jawa Barat yaitu tim Jabar Saber Hoaks dengan menyiapkan fasilitas informasi melalui media sosial dan pelatihan pengkaderan dalam mengkampanyekan program-program Jabar Saber Hoaks yang dilakukan oleh pemerintah kepada staff di bidangnya. Penelitian tersebut merupakan bentuk paradigma penelitian yang mencoba memahami tentang kasus yang terjadi di lembaga pemerintahan provinsi Jawa Barat. Penelitian ini pertama menggunakan penelitian postpositivistik. Jenis penelitian studi kasus ini lebih menekankan pada kasus sebagai objek yang holistik sebagai fokus penelitian seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2013), sedangkan yang lain penelitian studi kasus yang menggunakan paradigma positivistik. Secara umum penelitian ini ditandai dengan menggunakan kajian literature atau teori pada penelitiannya, tetapi Jabar Saber Hoaks menyiapkan fasilitas pengembangan dalam memberantas hoaks yang

ada di Jawa Barat. Jabar Saber Hoaks ini bekerjasama dengan bidang informasi dan komunikasi memiliki fasilitas yang memadai. Yin (2009) menambahkan bahwa jenis penelitian studi kasus ini terpancang (*embedded*) yang terkait pada penggunaan unit analisis yang terjadi di lembaga pemerintah Jabar Saber Hoaks.

Kerangka pemikiran teori studi kasus penelitian ini mengungkapkan dan mengarahkan kepada kejadian-kejadian dalam keadaan, yakni pandangan penampakan suatu objek perilaku individu yang subjektif dalam memahami realitas, karena setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, kejadian suatu keadaan organisasi lembaga pemerintahan Jabar Saber Hoaks dengan khalayak di Jawa Barat dalam ruang lingkup media *multiplatform*, sehingga tercipta lingkungan sosial media yang harmonis tanpa ada konflik dan saling bergantung jawab dalam menyebarkan informasi. Hal tersebut bukan semata-mata kajian tentang bagaimana objek menampakan diri ke dalam struktur kesadaran, tapi lebih tentang bagaimana objek itu secara perseptual berkembang seiring dengan berkembangnya pengalaman. Pengalaman perseptual yang berkembang adalah dasar dari semua pengetahuan (Hanafi Hartanto, 2013:72).

CR Berger dan Calabrese bahwa manusia mengkonstruksikan realias sosial melalui proses subjektif, etapi dapat berubah menjadi objektif. Proses konstruksi yang melalui pembiasaan diantara para aktor. Hubungan antara individu dengan institusi terjadi secara dialektik." Masyarakat adalah produk manusia, masyarakat realias adalah realitasobjektif, dan manusiaproduk masyarakat." Prosesitu melalui hubungan memori dari pengalaman dan peran individu. Berbeda dengan pandangan Merleau Ponty yang mengkritik cara pandang kaum empiris yang berargumen bahwa

kebenaran terbentuk lewat kesadaran berpikir (rasionalisme) atau persepsi dan ineterpretasi kepada manusia yang dapat lewat melalui pengalaman (empirisme). Menurutya, argumen ini akan membawa kepada experience error. Manusia tidak mengalami pengalaman kesan inderawi atomistik, tapi lebih pada pengalaman Gestalt yang dialami dalam pengalaman keseharian yang bersifat objektif bagi diri manusia sendiri. Manusia hanya menemukan atau mengetahui objek dalam konteks permukaan saja. Manusia menangkap benda pada dirinya sendiri lewat persepsi, tapi hal ini bukanlah representasi benda yang manusia pikirkan, melainkan hanya sebatas apa yang manusia lihat dan kenali dengan segala aktivitas melalui multi dimensi waktu.

Menurut Schutz, manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi” hubungan antar makna diorganisasi melalui proses ini, biasa disebut *stock of knowledge*. Jadi kumpulan pengetahuan tentang dunia. Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran.

Fenomena proses dalam kegiatan gerakan dakwah dan etika komunikasi di Jabar Saber Hoaks yang terjadi antara lembaga organisasi pemerintahan dan masyarakat. Hubungan komunikasi diantara keduanya sangat produktif, karena lembaga tersebut terus mengkampanyekan dan besosialisai kedaerah daerah kabupaten yang ada di Jawa Barat. masyarakat menganggap bahwa program tersebut bisa membanu dalam ketegangan terhadap berita hoaks dan program Jabar Saber Hoaks membimbing serta mengarahkan jalan hidup tanpa hoaks.

Proses komunikasi yang terjadi di lembaga organisasi pemerintahan yakni Jabar Saber Hoaks adalah jika masyarakat ingin berkomunikasi atau melaporkan tentang berita ataupun informasi *peratama*, buka dulu akun media sosial Jabar Saber Hoaks baik itu akun facebook,instagram,twiter, line dan whatsApp *kedua*, uraikan dengan jelaskan berita yang berpotensi hoaks yang akan dilaporkan (proses komunikasikan), *ketiga*, sertakan bukti-bukti berita berupa foto atau screen shoot dan atau link dan lampirkan identitas diri: #nama #No. Telp #No.KTP, *keempat*, Gunakan bahasa yang baik dan sopan kirim dan tunggu laporan klarifikasi di akun media sosial Jabar Saber Hoaks. Dan ada juga proses komunikasi melalui tabligh yakni mengkampanyekan dengan melalui seminar dengan menjelaskan maksud dan tujuan program tersebut dengan tema yang menarik kepada masyarakat bekerjasama dengan lembaga lainnya yang mendukung. Pengurus tim Jabar Saber Hoaks inilah yang akan menjawab tentang segala permasalahannya, barulah pengurus tim Jabar Saber Hoaks itu menghadapi persoalan kebutuhan masyarakat untuk mengkomunikasikan dan mengklarifikasi ajuan yang disampaikan dengan permasalahan yang dicurigai berpotensi hoaks. Bentuk komunikasi yang dialogis ataupun secara tidak langsung terjadi antara pengurus tim Jabar Saber Hoaks dan masyarakat, komunikasi juga terjadi antara masyarakat dan masyarakat jika memang benar-benar diperlukan yang sudah mengetahui program Jabar Saber Hoaks, tapi harus dengan etika yang telah ditentukan dalam berkomunikasi.

Gambaran tentang proses komunikasi antara pengurus tim Jabar Saber Hoaks dengan masyarakat dapat dilihat dengan pandangan *Cragan dan Shields*, sebagaimana yang dikutip (menciptakan sistem komunikasi yg baik; melayani

kepentingan publik; menjaga moralitas dan perilaku organisasi), maka public relations mesti diberi kesempatan melaksanakan peran manajerial (ikut serta dalam upaya manajemen isu & alternatif solusinya; fasilitator komunikasi antara manajemen & publik dan sebaliknya; fasilitator pemecahan masalah.¹ yang menyimpulkan bahwa proses komunikasi merupakan hubungan di antara konsep teoretikal yang berkontribusi dalam memberi, secara keseluruhan ataupun sebagainya, keterangan, penjelasan, penerangan, penilaian ataupun ramalan tindakan manusia berdasarkan komunikator (orang) berkomunikasi (bercakap, menulis, membaca, mendengar, menonton, dan sebagainya) untuk jangka masa tertentu melalui media.

Teori pendekatan studi kasus yang menjelaskan tentang suatu kejadian terhadap pemahaman kondisi manusia, termasuk organisasi dengan masyarakat, diri seseorang dan orang lain. Teori ini memaparkan kondisi yang terjadi pada organisasi lembaga pemerintahan Jabar Saber Hoaks di ranah tabligh dan Masyarakat, sehingga Jabar Saber Hoaks dan masyarakat saling berkaitan dengan bentuk dakwah pada lembaga organisasi provinsi Jawa Barat yang dapat dikaitkan dan meliputi dakwah hizbiyah, dakwah fardiyah, dan dakwah fi'ah melalui sosial media. Dakwah ataupun menngkampanyekan Jabar Saber Hoaks tentang memberantas berita yang diragukan kebenarannya ataupun berpoensi hoaks dalam lingkungan yang terjadi di sosial media dapat di tinjau dari dakwah *hizbiyah* yakni dakwah sebuah organisasi lembaga pemerintahan ataupun organisasi dakwah keislaman melalui fenomena yang terjadi masa dahulu dengan masa sekarang.

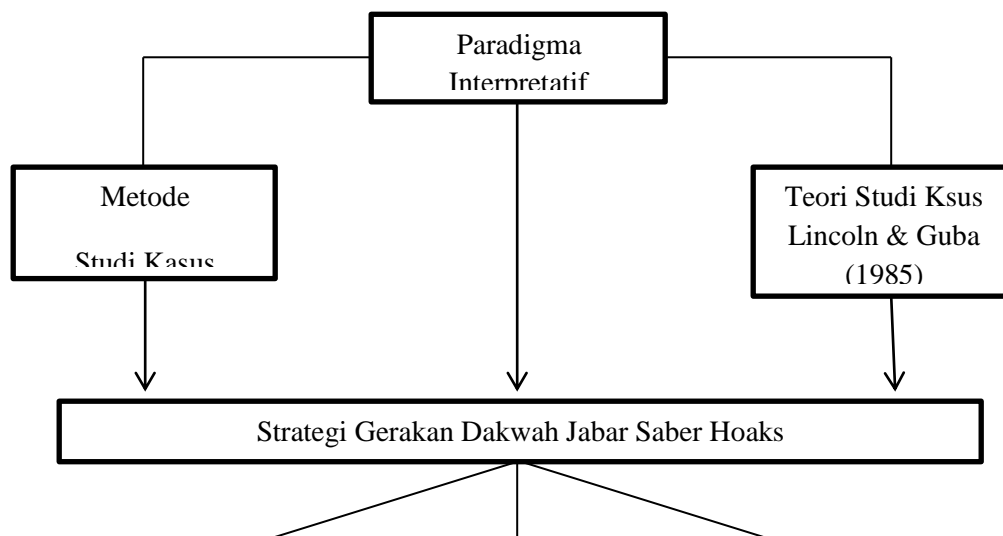
¹ *Teori Public Relation Prespekif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*(Rachmat Kriyantono: Prenada Media Jakarta 2014)

Fokus pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah gerakan dakwah tim Jabar Saber Hoaks pada kelompok masyarakat di salah satu daerah di Jawa Barat dengan melalui sosial media terhadap etika komunikasi dan informasi. Penelitian ini pada nantinya akan mengarah kepada organisasi tim Jabar Saber Hoaks yang berdasarkan pada konsep dakwah, strategi komunikasi dakwah, hambatan-hambatan dakwah, serta keberhasilan tentang dakwah *hizbiyah* Jabar Saber Hoaks. Fokus penelitian ini memaparkan gambaran aktivitas dan Kajian dalam mengelola ataupun mengklarifikasi berita, Jabar Saber Hoaks secara signifikansi pada rumpun ilmu komunikasi dalam konteks studi kasus. Berdasarkan penjelasan landasan pemikiran yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini akan menjelaskan dimensi aktivitas kehidupan dakwah *hizbiyah* yang dimaksudkan terhadap aspek dakwah organisasi Jabar Saber Hoaks di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

3. Landasan Operasional

Sebagaimana dalam melakukan penelitian secara ilmiah, membutuhkan landasan secara operasional sebagai menuju jalan hasil penelitian yang jelas dan sesuai dengan tujuannya, adapun landasan operasional dapat dipahami dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Landasan Operasional Penelitian





Sumber: diolah oleh penulis 2020

Mengacu pada landasan operasional diatas, dapat dipahami tentang alur penelitian dengan menggunakan berbagai prosedur, yakni berupa paradigma penelitian sebagai cara melihat fenomena strategi gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks. Artinya strategi, identifikasi dan evaluasi sebagai bagian yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan gerakan dakwah Jabar Saber Hoaks. Selanjutnya, dalam pandangan interpretatif dapat digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan teori studi kasus sebagai pisau untuk menganalisis fenomena atau kejadian yang ada pada tim Jabar Saber Hoaks. Menggunakan prosedur studi kasus dalam menentukan langkah-langkah strategis, yang bertujuan untuk mendapatkan konsepsi hasil maksimal yang menjadi titik tekan dalam mengkaji secara mendalam dan menyeluruh tentang strategi gerakan dakwah. Serangkaian prosedur yang mendasari penelitian secara operasional dalam rangka menelaah proses adaptasi, penyesuaian dan strategi dalam memerangi atau memberantas hoaks di Jawa Barat.